

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil asuhan keperawatan pada keluarga tahap tumbuh kembang anak dewasa awal dengan gangguan pemenuhan kebutuhan termoregulasi tentang termoregulasi tidak efektif pada thypus abdominalis. Subjek asuhan berada di Desa Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 15 februari- 21 februari dengan satu objek asuhan yang dilakukan selama 6 kali kunjungan rumah. Asuhan keperawatan ini dilakukan dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi tindakan keperawatan.

A. GAMBARAN HASIL ASUHAN KEPERAWATAN

1. PENGKAJIAN

Telah dilakukan pengkajian pada pasien pada tanggal 15 februari sampai 21 februari 2021 pada subyek asuhan. Didapatkan data sebagai berikut :

a. Data Umum

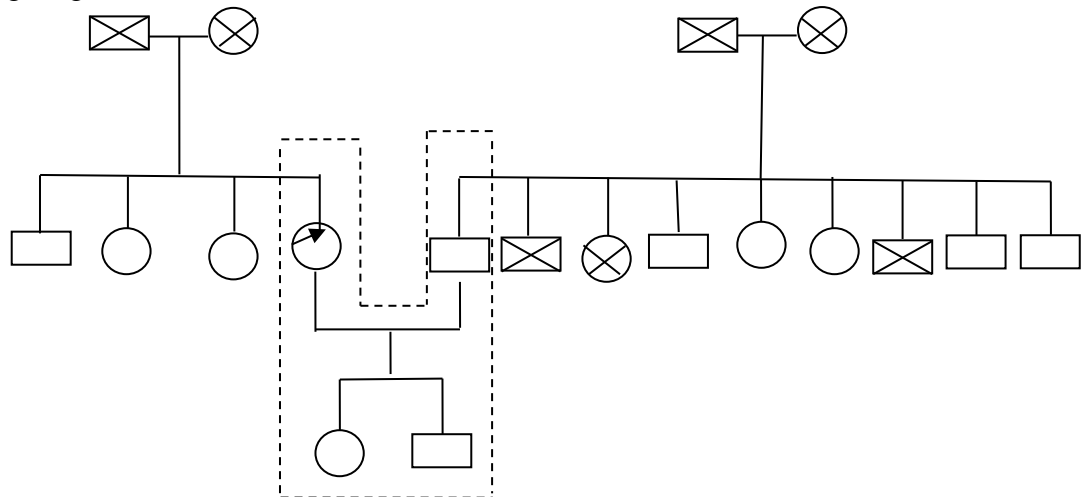
- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Keluarga(KK) | : Bapak S |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Umur | : 56 Tahun |
| 4. Pendidikan terakhir | : SMP |
| 5. Pekerjaan | : Petani |
| 6. Alamat dan Telpon | : Kota Agung, Kuripan/085769914664 |
| 7. Komposisi Keluarga | : |

Tabel 4.1 Komposisi keluarga

No.	Nama	Sex	Hub.	Umur (TTL)	Pend	Pekerjaan	Status Kes
1.	Ibu. K	Perempuan	Ibu/istri	51 Tahun	SD	Ibu rumah Tangga	Sehat
2.	Anak L	Perempuan	Anak	22 tahun	Sarjana	Mahasiswa	Thypus
3.	An. A	Laki-laki	Anak	16 Tahun	SMP	Pelajar	Riwayat Thypus

Genogram:

Gambar 4.1 genogram



Keterangan :

Laki-laki

: □

Perempuan

: ○

Meninggal dunia

: ⊠ ⊗

Tinggal serumah

: - - - - -

Pasien yang diidentifikasi

: ◡

Kawin

: □—○

8. Tipe keluarga

Tipe keluarga Bapak S adalah keluarga Nuclear(Inti), yang terdiri dari ayah, ibu dan 2 anak kandung.

9. Suku

Suku keluarga Bapak S adalah suku Jawa, dalam berkomunikasi sehari-hari keluarga menggunakan bahasa jawa dan menggunakan bahasa Indonesia untuk di luar rumah dan di sekolah.

10. Agama

agama yang dianut oleh Bapak S adalah agama Islam, keluarga Bapak S menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan An. A masih mengaji di mushola dekat rumah.

11. Status Sosial ekonomi Keluarga :

Komunikasi antar keluarga baik Bapak S bekerja sebagai petani kopi di kebunnya dengan penghasilan rata-rata perbulan bisa menghasilkan 1-1,2 juta

12. Aktivitas Rekreasi

Rekreasi di malam hari hanya menonton TV, keluarga mengatakan liburan saat lebaran atau hari raya keagamaan lainnya.

b. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

13. Tahap perkembangan keluarga saat ini

Pada saat ini Keluarga Tn .S sedang berada pada tahap perkembangan keluarga dengan anak dewasa yaitu Anak L berusia 22 tahun .

14. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi

Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi adalah Anak L sampai saat ini adalah belum melakukan pernikahan dikarenakan Anak L masih pada tahap penyelesaian sekolah tinggi/kuliah semester akhir.

15. Riwayat keluarga inti

Tn . S adalah anak pertama dari 9 bersaudara, namun yang masih hidup saat ini adalah 6 bersaudara. Untuk ayah dan ibu Bapak S sudah meninggal dunia. Anak L adalah anak terakhir dari 4 bersaudara dan kedua orang tua Anak L pun sudah tiada. Bapak S menikah dengan Anak L sekitar 25 tahun yang lalu. Beliau membina rumah tangga sehingga dikaruniai dua orang anak yaitu Anak L dengan usia 22 tahun dan An. A usia 16 tahun yang masih

sekolah SMP saat ini.

Pada saat pengkajian, Untuk kondisi kesehatan Anak Lsaat ini sedang demam sudah 8 hari yang lalu, demam dirasakan lebih panas di malam hari, bagian panas terasa pada permukaan kulit seperti bagian ekstremitas atas & bawah. AnakL mengatakan mudah haus, banyak minum, nyeri otot, tampak ada keringat, kulit tampak bersisik, kulit teraba hangat, bau keringat, mual muntah, tidak nafsu makan, makanan terasa pahit, dan suka makanan yang terasa asin. Makan hanya 3 sdm/ sekali makan, letargi, sering terasa nyeri pada abdomen sebelah kanan, nyeri dengan skala 2, nyeri dirasakan apabila tidak mengkonsumsi makanan atau minuman & nyeri sudah di rasakan sejak 8 hari yang lalu. Sedangkan An. A tidak sakit. Bapak S tidak mempunyai keluhan kesehatan. Bapak S mengatakan bahwa diri seorang perokok aktif sejak muda yang mana sekarang setiap hari habis ½ bungkus rokok.

16. Riwayat keluargasebelumnya

Bapak S mengatakan tidak memiliki penyakit menular atau keturunan dari keluarganya keluarga Anak Ltidak memiliki riwayat penyakit menular .

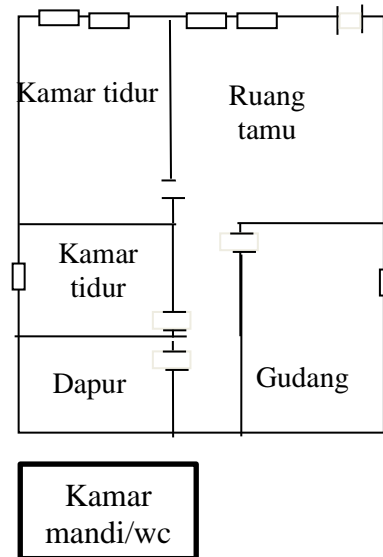
c. Lingkungan

1. Karakteristikrumah

Karakteristik rumah yaitu tipe rumah belum permanen. Dinding rumah terbuat dari anyaman bambu yang terdiri dari ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur tanpa tudung saji dan gudang yang dipenuhi barang barang bekas. Untuk atap menggunakan genting dan ada beberapa yang bocor tanpa adanya plafon. Tempat makan tidak ada tudung saji, langit langit tampak banyak jaring laba-laba. Sementara kamar mandi dan wc berada di luar rumah.

Gambar Denah Rumah keluarga Bapak S

Gambar 4.2 Denah Rumah



b. Pembuangan sampah

Keluarga Bapak S membuang sampah di belakang rumah dengan membuat lubang kedalaman 2 meter. Sampah akan di bakar setelah penuh.

c. Penggunaan jamban

Jenis jamban yang di pakai adalah jenis jamban cumplung yang di tutupi menggunakan karung plastik.

d. Mobilitas geografis keluarga

Mobilitas keluarga Bapak S dalam 3 bulan terakhir tidak bepergian keluar daerah, keluarga Bapak S hanya bepergian pada sekitar wilayah Kota Agung, Kuripan. Keluarga Bapak S dari awal menikah hingga 3 bulan terakhir tinggal di daerah Kota Agung, Kuripan dan anak-anaknya tinggal serumah dengan Bapak S. Keluarga Bapak S tinggal di rumah sendiri pada tahun 1996. Keluarga Bapak S tidak pernah pindah rumah dan keluarga & Bapak S saat ini tinggal dan menetap di daerah Kota Agung, Kuripan.

e. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

Karena di desa, di dalam masyarakat sekitar masih kental rasa sosialnya sehingga jika ada tetangga / keluarga yang hajatan dan sakit akan datang

f. Sistem pendukung keluarga

Keluarga Bapak S mendukung dan mengatakan perkumpulan yang ada di masyarakat sangat berguna untuk sosialisasi mereka.

4. Struktur keluarga

a. Pola komunikasi keluarga

Pola komunikasi keluarga yang digunakan yaitu komunikasi yang terbuka. Komunikasi antar anggota keluarga menggunakan bahasa Jawa. Bapak S mengatakan komunikasi dengan keluarga paling sering terjadi pada malam hari tepatnya saat berkumpul nonton tv. Keluarga dalam menyelesaikan masalah selalu dirembukan dan mencari jalan keluarnya dengan musyawarah terutama untuk pengobatan Anak L.

b. Struktur kekuatan keluarga

Keluarga Bapak S saling mendukung satu sama lainnya. Permasalahan keluarga diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah keluarga. Dalam hal kesehatan, respon keluarga jika ada anggota keluarga yang sakit biasanya memakai obat warung jika tidak kunjung sembuh berobat ke pelayanan kesehatan.

c. Struktur peran

Bapak S berperan sebagai ayah dan suami dan merupakan pencari nafkah bagi keluarga. Bapak S tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak, ia selalu melibatkan anak-anaknya untuk memberikan masukan. Sedangkan Anak L berperan sebagai ibu dan istri. Anak L merupakan anak yang sedang menmpuh sekolah tinggi/kuliah pada semester akhir.

d. Nilai dan norma budaya

Keluarga menerapkan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Pada saat berpapasan dengan tetangga, maka saling menyapa. Pada orang yang lebih tua bersikap sopan santun, sedangkan pada orang yang lebih muda bersikap menghargai. Keluarga Bapak S adalah keluarga yang patuh menjalankan ibadah seperti sholat 5 waktu.

5. Fungsikeluarga

a. Fungsiafektif

Bapak S dan Anak L sangat menyayangi keluarganya, mencari nafkah untuk keluarga dan saling menjaga antara yang satu dengan yang lain. Bapak S sangat mendukung untuk kesembuhan Anak L dengan cara merawat sebisa keluarga

b. Fungsi sosialisasi

Interaksi antar anggota dalam keluarga Bapak S cukup baik. Bapak S sering melakukan kunjungan atau silaturahmi ke rumah tetangga. Beberapa kali menghadiri acara yang diadakan oleh tetangga dekat, misalnya acara sukuran atau hajatan.

c. Fungsi perawatan keluarga

(a). Kemampuan mengenal masalah

Dari pengkajian yang didapatkan data bahwa, keluarga Bapak S belum paham mengenai tanda dan gejala, penyebab penyakit typhus. Ini dibuktikan dengan tanda dan gejala typhus bahwa Anak L merasa demam, suhu 38.C, nyeri pada daerah abdomen, mukosa bibir kering namun keluarga menganggap bahwa ini merupakan penyakit biasa yang tidak begitu serius. Bapak S mengatakan sakit yang muncul karena disebabkan terlalu capek bekerja dan makanan yang pedas/asam, padahal banyak faktor penyebab anak mengalami typhus seperti kurangnya kebersihan diri dan lingkungan yang kurang bersih dengan tempat makan tanpa tudung saji, wc terbuka dan terdapat jaring laba-laba di langit-langit rumah.. karena Bapak S sakit setelah terlalu banyak bekerja dan makanan yang asam dan pedas. Bapak S menganggap bahwa ini penyakit biasa yang tidak begitu serius karena tidak terlalu paham akan penyakit yang sedang diderita anaknya yaitu Anak L.

(b) Kemampuan mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan

Keluarga Bapak S tidak mampu dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan. Bapak S mengatakan ketika Anak L mengalami sakit keluarga tidak segera membawanya ke pelayanan

kesahatan. Namun saat tidak ada perubahan dalam beberapa hari baru diputuskan untuk dibawa ke Puskesmas dan ke rumah sakit.

b) Kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit

Keluarga tidak mampu merawat Anak L yang mengalami thypus hal ini dibuktikan dengan cara keluarga perawatan Anak L ketika muncul demam keluarga memberikan kompres dingin dan badan Anak L diselimuti pakaian yang tebal. Keluarga menganggap cara ini dapat mengeluarkan keringat dan hawa panas pada Anak L yang dapat membuat suhu badan Anak L kembali normal.

c) Kemampuan keluarga memelihara/ memodifikasi lingkungan rumah yang sehat

Tampak keluarga Bapak S belum mampu memodifikasi lingkungan rumah dibuktikan dengan WC yang berada diluar rumah dengan model WC terbuka membuat salah satu hewan perantara penularan thypus yaitu lalat menjadi mudah berkembang biak.

Kondisi kebersihan rumah keluarga Bapak S tampak berantakan dan kotor, penempatan perabotan yang tidak tertata, dan tidak adanya tudung saji yang membuat makanan terbuka dan mudah terjamah oleh lalat dan tikus.

d) Kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan

Keluarga klien jarang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada hal ini dibuktikan keluarga jarang mengontrol kesehatan Anak L secara rutin tapi keluarga hanya memilih untuk melakukan perawatan mandiri dirumah yang dilakukan dengan minim pengetahuan merawat. Ini dikarenakan terdapat masalah pada ekonomi dan letak puskesmas yang lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal.

A. Keluhan Utama

Anak L mengatakan tubuhnya terasa panas sudah 8 hari yang lalu, terlebih lagi pada malam hari.

B. Riwayat kesehatan

Dari keluarga Bapak S tidak ada yang memiliki penyakit keturunan ataupun yang serius seperti Diabetes, leukemia ataupun Thypus abdominalis. Begitupun dari keluarga Ibu. Ktidak ada yang memiliki penyakit keturunan ataupun yang serius seperti Diabetes.

Dalam 3 bulan terakhir, Anak L pernah di rawat di puskesmas pembantu kuripan dengan keluhan utama yang sama yaitu panas sudah 1 minggu dan ternyata di dapatkan diagnosa medis Typus abdominalis dari hasil lab.

C. Pemeriksaanfisik

Tabel 4. 2
Pemeriksaan fisikAnak L

Pemeriksaan	Hasil
TD	110/70 mmHg
BB	55 kg
TB	162 cm
RR	22x/menit
Nadi	92x/menit
Suhu	38° Celsius
Rambut	Hitam, lurus, bersih
Konjungtiva	Tidak anemis
Sklera	Tidak ikterik,
Hidung	Simetris tidak ada secret, simetris, tidak ada polip
Bibir	mukosabibir kering bersih, simetris, tidak ada stomatitis
Gusi	Tampak merah muda, tidak ada luka, tidak ada stomatitis
Gigi	Bersih, tidak ada gigi yang bolong maupun karang gigi
Telinga	Pendengaran masih baik, tidak ada serumen
Leher	Tidak ada pembesaran kelenjartiroid/vena jugularis
Dada	Pergerakan dada simetris, tidak ada nyeri tekan
Abdomen	Ada nyeri tekan pada abdomen sebelah kanan nyeri tekan skala 2
Ekstremitas	Terdapat nyeri otot badan terasa lemas, kulit teraba hangat, banyak keringat

D. Pemeriksaan penunjang

Hasil pemeriksaan laboratorium hematologi terakhir pada tanggal 03 Oktober 2020 saat di rawat di Rumah Sakit, di dapatkan hasil :

- WBC 12,2 K/uL,
- RBC 4,04 M/uL

- PLT 302 K/uL
- HB 10,2 g/dL
- HCT 29,8 %,
 - Uji widal ditemukan :
- Typhi O (+) 1/160
- Paratyphi AO (+) 1/320
- Paratyphi BO (+) 1/80
- Typhi H (+) 1/640 (H).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa klien mengalami positif thypus.

6. Stress dan kopingkeluarga

a. Stressor jangkapendek

Keluarga mengatakan Anak L terkadang menolak untuk dipakaikan pakaian yang tebal. Keluarga juga menyadari bahwa mereka tidak bisa melakukan perawatan mandiri di rumah untuk Anak L yang sudah 1 minggu lebih tidak ada perubahan.

b. Stressor jangkapanjang

Stressor jangka panjang Keluarga mengatakan masalah yang dirasakan selama Ibu.L thypus yang tidak kunjung sembuh yaitu khawatir akan kondisi Anak L yang semakin memburuk. Selain itu Anak L khawatir akan mencari kerja setelah selesai masa pendidikan.

c. Kemampuan keluarga berespon terhadap masalah

Keluarga Bapak S dalam memecahkan masalah yaitu dengan musyawarah. Setelah itu keluarga berusaha untuk bisa mengatasi masalah tersebut. Dan jika ada anggota keluarga yang sakit demam, keluarga biasanya pakaian tebal serta kompres dingin. atau membelikan obat warung dan jika tidak kunjung sembuh baru akan membawanya ke bidan, dokter praktek atau ke puskesmas.

d. Strategi koping yang digunakan

Bila ada permasalahan dalam keluarga, sering diselesaikan dengan musyawarah yang melibatkan semua anggota keluarga.

e. Strategi adaptasi disfungsional

Dari hasil pengkajian yang didapatkan, cara keluarga tersebut dalam

mengatasi masalah pada Anak L yaitu dengan memberikan Anak L perawatan di rumah dengan cara memakaikan pakaian tebal serta kompres dingin.

7. HarapanKeluarga

Keluarga berharap dengan adanya mahasiswa keperawatan dapat membantu keluarga dalam mengarahkan pada pola hidup yang sehat yang lebih baik dan dapat memberi wawasan pengetahuan dalam merawat Anak L, anaknya yang menderita penyakit thypusuntuk segera sembuh.

2. MASALAH KEPERAWATAN

a. ANALISIS DATA

Table 4.3 Analisa data

DATA-DATA	MASALAH KEPERAWATAN
<p>DS:</p> <p>Pasien mengatakan badan terasa panas sudah 8 hari yang lalu</p> <p>Pasien mengatakan mudah haus</p> <p>Pasien mengatakan nyeri otot</p> <p>Keluarga mengatakan tidak terlalu paham akan masalahnya</p> <p>Anak L mengatakan mengantuk</p> <p>Anak L mengatakan tidak nafsu makan</p> <p>Anak L mengatakan BAK 2x dalam sehari</p> <p>DO:</p> <p>Suhu 38° Celsius</p> <p>TD:110/70 mmHg</p> <p>BB: 55 kg</p> <p>TB: 162 cm</p> <p>RR: 22x/menit</p> <p>Nadi:92x/menit</p> <p>Tampak adanya keringat</p> <p>Kulit tampak merah</p> <p>Kulit tampak bersisik</p> <p>Kulit teraba hangat</p> <p>Bau keringat</p> <p>Banyak minum</p> <p>Hasil pemeriksaan laboratorium hematologi di dapatkan hasil :</p> <p>WBC 12,2 K/uL,</p> <p>RBC 4,04 M/uL</p> <p>PLT 302 K/uL</p> <p>HB 10,2 g/dL</p> <p>HCT 29,8 %,</p> <p>Uji widal ditemukan :</p> <p>Typhi O (+) 1/160</p> <p>Paratyphi AO (+) 1/320</p> <p>Paratyphi BO (+) 1/80</p> <p>Typhi H (+) 1/640 (H).</p>	<p>Termoregulasi tidak efektif</p>

<p>DS: Pasien mengatakan mual Pasien mengatakan muntah Pasien mengatakan tidak nafsu makan Pasien mengatakan makanan terasa pahit Pasien mengatakan lebih suka makanan yang terasa asin</p> <p>DO: Makan hanya 3SDM/sekali makan Nyeri tekan pada abdomen sebelah kanan Badan tampak lemah Terbaring di tempat tidur Aktivitas dibantu oleh keluarga Letargi Mukosa bibir kering</p>	<p>Resiko gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi</p>
--	--

B. DIAGNOSA KEPERAWATAN

DAFTAR DIAGNOSA KEPERAWATAN

1. Termoregulasi tidak efektif b.d Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah Typhus Abdominalis
2. Resiko defisit nutrisi b.d ketidakmampuan merawat anggota keluarga yang sakit

C. Skoring

a. Termoregulasi tidak efektif b.d Ketidakmampuan mengenal masalah

Table 4.4
Skoring diagnosa 1

NO	KRITERIA	NILAI	SKOR	RASIONAL
1	Sifat Masalah (1) Ganguankesehatan/Aktual Ancamankesehatan/Risiko Tidak/ bukanmasalah/Potensial	1	3/3 x1=1	Anak L sedang mengalami gangguan kesehatan yaitu termoregulasi tidak efektifdi suhu 38. 0.C
2	ungkinan masalah dapat diubah / diatasi (2) Mudah Sedang/sebagian Sulit	2	2/2 x2=2	Pemberian penjelasan yang tepat dapat membantu keluarga dapat mengenal masalah
3	Potensi masalah dapat dicegah (1) Tinggi Cukup Rendah	1	3/3x1=1	Ketika keluarga sudah bisa mengetahui masalah lebih awal, maka akan dapat segera mencegah termoregulasi tidak efektif
4	Menonjolnya masalah (1) a. Dirasakan oleh keluarga dan perlu segeradiatasi (2) Dirasakan oleh keluarga tetapi tidak perlusegeradiatasi Tidak dirasakanolehkeluarga	1	2/2x1=1	Menurut keluarga ini harus segera di atasi dan keluarga berharap agar Anak L segera sembuh.
TOTAL SKOR			5	

b. Resiko defisit nutrisi b.d ketidakmampuan merawat anggota keluarga yang sakit

Table 4.5 skoring diagnosa 2

NO	KRITERIA	NILAI	SKOR	RASIONAL
1	Sifat Masalah (1) Ganguankesehatan/Aktual Ancamankesehatan/Risiko Tidak/ bukanmasalah/Potensial	2	3/3 x1=1	Anak L sedang mengalami ancaman kesehatan yaitu resiko defisit nutrisi
2	 Kemungkinan masalah dapat diubah / diatasi (2) Mudah Sedang/ sebagian Sulit	2	2/2 x2=2	Pemberian penjelasan yang tepat dapat membantu keluarga dapat merawat anggota keluarga
3	Potensi masalah dapat dicegah (1) Tinggi Cukup Rendah	1	3/3x1=1	Ketika keluarga sudah bisa mengetahui masalah lebih awal, maka akan dapat segera merawat keluarga yang sakit
4	Menonjolnya masalah (1) Dirasakan oleh keluarga dan perlu segeradiatasi (2) Dirasakan oleh keluarga tetapi tidak perlusegeradiatasi Tidak dirasakanolehkeluarga	1	1/2x1=0,5	Menurut keluarga ini harus perlu di atasi namun keluarga lebih khawatir akan demamnya Anak L.
TOTAL SKOR			4 ½	

2. Prioritas Masalah

Masalah keperawatan berfokus pada termoregulasi tidak efektif pengetahuan, yaitu:

- Termoregulasi tidak efektif pada keluarga BapakS khususnya AnakL berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah.

3. Rencana Tindakan Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan yang menjadi fokus penulis dalam hal ini hanya pada satu masalah keperawatan, dimana rencana keperawatan dilakukan pada subyek asuhan dan berfokus pada diagnosa kebutuhan termoregulasi yaitu:

3. RENCANA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA

Table 4.6 Rencana keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Evaluasi		Intervensi	Rasional
	Umum	Khusus	Kriteria	Standar		
1..Termoregulasi tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 kali kunjungan diharapkan keluarga dapat: mengenal masalah terkait thypus abdominalis	1. keluarga dapat mengenal masalah	<p>1. Keluarga dapat menjelaskan pengertian thypus abdominalis (V)</p> <p>2.Keluarga mampu mengetahui tanda dan gejala thypus abdominalis. (V)</p> <p>3. keluarga mampu mengetahui faktor dan resiko thypus abdominalis. (V)</p>	<p>Keluarga mampu menjelaskan pengertian thypus abdominalis secara sederhana. “Thypus abdominalis adalah penyakit infeksi akut pada usus halus yang disebabkan oleh kuman Salmonella typhosa”.</p> <p>Keluarga mampu menjelaskan tanda dan gejala thypus abdominalis, secara sederhana. “tanda dan gejala thypus abdominalis yaitu : demam khususnya pada malam hari, nyeri perut, nyeri otot, tidak nafsu makan dan diare”</p> <p>Keluarga mampu menjelaskan penyebabthypus abdominalis secara sederhana : “penyebabnya adalah bakteri salmonella thypi yang terinfeksi melalui makanan, tangan, muntah, lalat,dan feses.</p>	<p>.1. Kaji pengetahuan keluarga tentang thypus abdominalis</p> <p>.2. Jelaskan tentang pengertian penyakit thypus abdominalis</p> <p>.3. Jelaskan tentang tanda dan gejala thypus abdominalis</p> <p>.4. Jelaskan tentang penyebabthypus abdominalis</p> <p>.5. Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p> <p>.6. Kaji pengetahuan keluarga tentang thypus abdominalis setelah diberikan penjelasan.</p> <p>.7. Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang typhus abdominalis</p> <p>membuat keluarga paham akan pengertian penyakit thypus abdominalis</p> <p>membuat keluarga paham akan tanda dan gejala thypus abdominalis</p> <p>membuat keluarga paham akan penyebabthypus abdominalis</p> <p>membuat komunikasi dua arah</p> <p>mengevaluasi pengetahuan keluarga setelah di berikan pendkes</p> <p>memberikan semangat untuk keluarga</p>

	2. mengenal masalah terkait defisit nutrisi		<p>4. Keluarga dapat menjelaskan pengertian defisit nutrisi (V)</p> <p>5. Keluarga mampu mengetahui tanda dan gejala defisit nutrisi. (V)</p> <p>6. keluarga mampu mengetahui faktor dan resiko defisit nutrisi. (V)</p>	<p>4. Keluarga mampu menjelaskan pengertian defisit nutrisi secara sederhana. “Defisiensi nutrisi adalah kondisi ketika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh bisa berfungsi dengan baik.”</p> <p>5. Keluarga mampu menjelaskan tanda dan gejala defisit nutrisi, secara sederhana. “berat badan turun, mudah lelah, pipi cekung, kulit kering, otot mengecil”</p> <p>6. Keluarga mampu menjelaskan penyebab defisit nutrisi secara sederhana : “mual, muntah, tidak nafsu makan, salah diet, sedang sakit.”</p>	<p>1.8. Kaji pengetahuan keluarga tentang defisit nutrisi</p> <p>1.9. Jelaskan tentang pengertian penyakit defisit nutrisi</p> <p>1.10. Jelaskan tentang tanda dan gejala defisit nutrisi</p> <p>1.11. Jelaskan tentang penyebab defisit nutrisi</p> <p>1.12. Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p> <p>1.13. Kaji pengetahuan keluarga tentang defisit nutrisi setelah diberikan penjelasan.</p> <p>1.14. Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>1.8 mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang defisit nutrisi.</p> <p>1.9 membuat keluarga paham akan pengertian penyakit defisit nutrisi.</p> <p>1.10 membuat keluarga paham akan tanda dan gejala defisit nutrisi.</p> <p>1.11 membuat keluarga paham akan penyebab defisit nutrisi.</p> <p>1.12 membuat komunikasi dua arah</p> <p>1.13 mengevaluasi pengetahuan keluarga setelah di berikan pendkes</p> <p>1.14 memberikan semangat untuk keluarga</p>
--	---	--	--	--	---	---

No.	Diagnosis	Tujuan		Kriteria		Intervensi	Rasional
		Umum (P)	Khusus (E)	Evaluasi (V,A,P)	Standar		
			2. Keluarga dapat mengambil Keputusan	1. keluarga mampu mengambil keputusan di saat Anak L mengalami termoregulasi tidak efektif saat Thyphus abdominalis	<p>1. Keluarga mampu menjelaskan kembali kondisi thypus abdominalis yang dapat dirawat di rumah “demam di bawah 38.C dibawah 3 hari, masih mau makan, tidak ada dehidrasi”</p> <p>2. Keluarga mampu menjelaskan kembali kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit “demam lebih dari 38.C, dehidrasi, balita, tidak mau makan sama sekali”</p>	<p>1. Kaji pengetahuan keluarga tentang dampak dari thypus abdominalis</p> <p>2. Jelaskan tentang kondisi thypus abdominalis yang dapat dirawat di rumah</p> <p>3. Jelaskan tentang kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>4. Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti</p> <p>5. Kaji kembali pengetahuan keluarga.</p> <p>6. Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>1. mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang dampak typhus abdominalis</p> <p>2. membuat keluarga paham akan kondisi thypus abdominalis yang dapat dirawat di rumah</p> <p>3. membuat keluarga paham akan kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>4. memastikan keluarga paham atas semua pendkesyang di berikan</p> <p>5. mengevaluasi pengetahuan keluarga setelah di berikan pendkes</p> <p>6. memberikan semangat untuk keluarga</p>
				2. keluarga mampu mengambil keputusan di pada Anak L mengalami resiko defisit nutrisi saat Thyphus abdominalis	3. Keluarga mampu menjelaskan kembali kondisi resiko defisit nutrisi yang dapat dirawat di rumah “tidak menyebabkan penurunan berat	<p>7. Kaji pengetahuan keluarga tentang dampak dari resiko defisit nutrisi</p> <p>8. Jelaskan tentang kondisi resiko defisit nutrisi yang dapat dirawat di rumah</p>	<p>7. mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang dampak resiko defisit nutrisi</p> <p>8. membuat keluarga paham akan kondisi resiko defisit nutrisi yang dapat dirawat di</p>

					<p>badan signifikan”</p> <p>4. Keluarga mampu menjelaskan kembali kondisi resiko defisit nutrisiyang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>“Berat badan < 80% berat ideal, turun berat badan 10% dalam 3 bulan ”</p>	<p>9. Jelaskan tentang kondisi resiko defisit nutrisiyang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>10. Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti</p> <p>11. Kaji kembali pengetahuan keluarga.</p> <p>12. Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>rumah</p> <p>9. membuat keluarga paham akan kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>10. memastikan keluarga paham atas semua pendkesyang di berikan</p> <p>11. mengevaluasi pengetahuan keluarga setelah di berikan pendkes</p> <p>12. memberikan semangat untuk keluarga</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

No.	Diagnosis	Tujuan		Kriteria		Intervensi	Rasional
		Umum (P)	Khusus (E)	Evaluasi (V,A,P)	Standar		
			3. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit	keluarga mampu mendemonstrasikan cara mengkompres hangat & dingin yang benar. menganjurkan klien mengkonsumsi sehari 8 gelas air putih.	keluarga mampu mendemonstrasikan cara mengkompres hangat dan dingin dengan benar	Praktekan cara melakukan kompres hangat dan dingin yang benar Anjurkan pasien mengkonsumsi sehari 8 gelas air putih Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti. Kaji kembali pengetahuan keluarga tentang cara mengkompres yang baik dan benar Beri pujian pada keluarga.	1. membuat keluarga pasien paham akan cara melakukan kompres hangat dan dingin yang benar. 2. upaya memnuhi kebutuhan cairan pasien 3. memastikan keluarga dan pasien paham akan pendkes yang telah di berikan 4. mengevaluasi pengetahuan keluarga tentang cara mengkompres yang baik dan benar 5. memberikan semangat untuk keluarga
				keluarga mampu mendemonstrasikan cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis Anjurkan pasien mengkonsumsi makanan dengan tekstur halus	keluarga mampu mendemonstrasikan cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis	Praktekan cara memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pasien dengan typhus abdominalis Menganjurkan pasien mengkonsumsi makanan dengan tekstur halus Tanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti. Kaji kembali pengetahuan keluarga tentang cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis Beri pujian pada keluarga.	6. membuat keluarga pasien paham akan cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis 7. upaya memenuhi kebutuhan nutrisi pasien 8. memastikan keluarga dan pasien paham akan pendkes yang telah di berikan 9. mengevaluasi pengetahuan keluarga tentang cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis 10. memberikan semangat untuk keluarga

No.	Diagnosis	Tujuan		Kriteria		Intervensi	Rasional
		Umum (P)	Khusus (E)	Evaluasi (V,A, P)	Standar		
			. Keluarga mampu memodifikasi lingkungan	. keluarga mampu memodifikasi lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. A)	. keluarga mampu memodifikasi lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk pasien thypus abdominalis seperti: ruangan tidak berantakan, bersih, siapkan tudung saji, jauhkan dari kondisi yang mengundang serangga, mendekatkan kebutuhan perawatan di dekat pasien.	Diskusikan tentang keluarga tentang hal-hal yang dibutuhkan Anak L Diskusikan lingkungan yang aman untuk penderita thypus abdominalis. Berikan kesempatan keluarga untuk bertanya. Tanyakan kembali hal yang telah dijelaskan. Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari kebutuhan lingkungan yang dibutuhkan Anak L 2. Memberikan kebutuhan lingkungan yang aman untuk Anak L 3. Memastikan keluarga dan pasien paham akan pendkes yang telah di berikan 4. Mengevaluasi pengetahuan keluarga tentang cara mengkompres yang baik dan benar 5. Memberikan semangat untuk keluarga

No.	Diagnosis	Tujuan		Kriteria		Intervensi	Rasional
		Umum (P)	Khusus (E)	Evaluasi (V,A,P)	Standar		
			5. keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan	<p>1. Keluarga dapat menyebutkan jenis-jenis dan manfaat fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (V)</p> <p>2. keluarga dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani penyakit thypus abdominalis. (P)</p>	<p>Keluarga dapat menjelaskan tentang jenis-jenis pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat seperti :puskesmas, bidan, dokter praktek, dan rumah sakit.</p> <p>Keluarga mampu menjelaskan tentang manfaat fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani thypus abdominalisdengan sederhana, yaitu: untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan keluarga.</p>	<p>Kaji pengetahuan keluarga tentang fasilitas dan manfaat pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.</p> <p>Jelaskan tentang jenis-jenis dan manfaat pelayanan kesehatan yang dapat membantu menangani penyakit thypus abdominalis.</p> <p>Beri kesempatan keluarga untuk bertanya</p> <p>Tanyakan kembali hal apa yang telah dijelaskan</p> <p>Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>1. mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang fasilitas dan manfaat pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.</p> <p>2. membuat keluarga paham akan jenis dan manfaat pelayanan kesehatan yang dapat membantu menangani penyakit thypus abdominalis.</p> <p>3. membuat komunikasi dua arah</p> <p>4. mengevaluasi pengetahuan keluarga setelah di berikan pendkes</p> <p>5. semangat untuk keluarga</p>

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI HASIL TINDAKAN

Tabel 4.7 Implementasi & Evaluasi

Tanggal	No TUK	Implementasi	Evaluasi Keluarga Bapak S
16 Februari 2021 Jam 10:00-11:00	1.	<p>Mengkaji kembali pengetahuan keluarga tentang Thyphus abdominalis</p> <p>Menjelaskan tentang pengertian penyakit Thyphus abdominalis</p> <p>Menjelaskan tentang tanda dan gejala Thyphus abdominalis</p> <p>Menjelaskan tentang penyebab Thyphus abdominalis</p> <p>menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p> <p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang Thyphus abdominalis setelah diberikan penjelasan.</p> <p>Memberi pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>S :</p> <p>keluarga menjelaskan Thyphus abdominalis merupakan penyakit infeksi pada daerah usus halus</p> <p>keluarga mengatakan tanda dan gejalanya antara lain demam pada malam hari, sakit perut dan diare.</p> <p>keluarga mengatakan penyebab dari Thyphus abdominalis adalah bakteri salmonella thypi yang di tularkan melalui tangan, muntah, lalat, dan feses</p> <p>Keluarga mengatakan bahwa sudah mengerti tentang pengertian, tanda dan gejala serta penyebab Thyphus abdominalis.</p> <p>O :</p> <p>Keluarga Bapak S menyimak penjelasan dengan baik</p> <p>Keluarga Bapak S berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.</p> <p>A :</p> <p>TUK 1 teratasi</p> <p>P :</p> <p>Evaluasi TUK 1</p> <p>Lanjutkan TUK 2 tentang pengetahuan AnakL dan keluarga mengenai kondisi yang dapat dirawat di rumah dan kondisi yang mengharuskan dirawat di rumah sakit</p>
		<p>Mengkaji kembali pengetahuan keluarga tentang defisit nutrisi</p> <p>Menjelaskan tentang pengertian penyakit defisit nutrisi</p> <p>Menjelaskan tentang tanda dan gejala defisit nutrisi</p> <p>Menjelaskan tentang penyebab defisit nutrisi</p> <p>menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p>	<p>keluarga menjelaskan bahwa “defisit nutrisi merupakan kondisi ketika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh bisa berfungsi dengan baik.”</p> <p>keluarga mengatakan tanda dan gejalanya antara lain: berat badan turun, mudah lelah, pipi cekung, kulit kering, otot</p>

	<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang defisit nutrisi setelah diberikan penjelasan. Memberi pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p>	<p>mengecil. keluarga mengatakan penyebab dari Thypus abdominalis adalah mual, muntah, tidak nafsu makan, salah diet, sedang sakit Keluarga mengatakan bahwa sudah mengerti tentang pengertian, tanda dan gejala serta penyebab defisit nutrisi O : Keluarga Bapak S menyimak penjelasan dengan baik Keluarga Bapak S berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. A : TUK 1 teratasi P : Evaluasi TUK 1 Lanjutkan TUK 2 tentang pengetahuan AnakL dan keluarga mengenai kondisi yang dapat dirawat di rumah dan kondisi yang mengharuskan dirawat di rumah sakit</p>
--	--	---

Tanggal	No. TUK	Implementasi	Evaluasi Keluarga Bapak S
17 Februari 2021 09:00-11:00 WIB	2. 17 Februari 2021 Jam 10:00- 11:00	<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang kondisithypusabdominalisyang dapat di rawat di rumah maupun rumah sakit</p> <p>Menjelaskan tentang kondisi thypus abdominalis yang dapat dirawat di rumah</p> <p>Menjelaskan tentang kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>Menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p> <p>Mengkaji kembali pengetahuan keluarga.</p> <p>Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar</p>	<p>S: AnakL & keluarga mengatakan kondisi yang dapat di rawat di rumah adalah kondisi ketika AnakL masih mau makan dan minum obat, sedangkan yang harus di rawat di rumah sakit apabila AnakL masih mau makan dan minum obat. Keluarga Bapak Smenjelaskan kembali kondisi thypus abdominalis yang dapat dirawat di rumah“demam di bawah 39.C dibawah 3 hari, masih mau makan, tidak ada dehidrasi” menjelaskan kembali kondisi thypus abdominalis yang harus dirawat di rumah sakit “demam lebih dari 39.C, dehidrasi, balita, tidak mau makan sama sekali” Keluarga Bapak S mengatakan paham akan apa yang di jelaskan oleh perawat O : Keluarga Bapak S menyimak penjelasan denagan baik Keluarga Bapak S berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. A : TUK 2 teratasi P : Evaluasi TUK 1 dan 2 Lanjutkan TUK 3 tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan gangguan termoregulasi thypus abdominalis.</p>
		<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang kondisidefisit nutrisiyang dapat di rawat di rumah maupun rumah sakit</p> <p>Menjelaskan tentang kondisi defisit nutrisiyang dapat dirawat di rumah</p> <p>Menjelaskan tentang kondisi defisit nutrisiyang harus dirawat di rumah sakit</p> <p>Menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti.</p>	<p>S: AnakL & keluarga mengatakan kondisi yang dapat di rawat di rumah adalah kondisi ketika AnakL tidak menyebabkan penurunan berat badan signifikan AnakL & keluarga mengatakan kondisi yang harus di rawat di rumahsakit sedangkan yang harus di rawat di rumah sakit apabila AnakL Berat badan < 80% berat ideal, turun berat badan 10% dalam 3 bulan. Keluarga Bapak Smenjelaskan kembali kondisi defisit nutrisi yang dapat dirawat di rumah “tidak menyebabkan penurunan berat badan signifikan”</p>

		<p>Mengkaji kembali pengetahuan keluarga.</p> <p>Beri pujian pada keluarga atas jawaban yang benar</p>	<p>menjelaskan kembali kondisi defisit nutrisi yang harus dirawat di rumah sakit adalah Berat badan < 80% berat ideal, turun berat badan 10% dalam 3 bulan</p> <p>Keluarga Bapak S mengatakan paham akan apa yang di jelaskan oleh perawat</p> <p>O :</p> <p>Keluarga Bapak S menyimak penjelasan dengan baik</p> <p>Keluarga Bapak S berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.</p> <p>A : TUK 2 teratasi</p> <p>P :</p> <p>Evaluasi TUK 1 dan 2</p> <p>Lanjutkan TUK 3 tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan resiko defisit nutrisi thypus abdominalis.</p>
--	--	--	--

<p>18 Februari 2021 Jam 10:00- 11:00</p>	<p>3. 18 Februari 2021 Jam 10:00- 11:00</p>	<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan gangguan termoregulasi thypus abdominalis Mempraktekan cara melakukan kompres hangat dan dingin yang benar Menganjurkan pasien latihan meminum air putih sebanyak 8x/ hari Menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti. Mengkaji kembali pengetahuan keluarga tentang cara melakukan kompres dingin dan hangat Memberi pujian pada keluarga</p>	<p>S : Keluarga BapakS mengatakan dengan memberikan pakaian tebal supaya AnakL tidak demam lagi. Keluarga Bapak S mengatakan mengerti cara melakukan kompres hangat dan dingin yang benar. Keluarga Bapak S mengatakan akan mencoba meminumkan air putih pada Anak L 8 x/hari</p> <p>O: Suhu: 37, 5.C Keluarga tampak memperhatikan carapemilihan lokasi kompres hangat dankompres dingin Keluarga tampak mampu melakukan kompres hangat dan dingin</p> <p>A: TUK 3 teratasi</p> <p>P: Evaluasi TUK 1, 2, dan 3 Lanjutkan TUK 4 tentang memodifikasi lingkungan untuk menangani gangguan termoregulasiAnak L</p>
		<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan gangguan termoregulasi thypus abdominalis Mempraktekan cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis Menganjurkan pasien mengkonsumsi makanan dengan tekstur halus Menanyakan kembali bila ada yang belum dimengerti. Mengkaji kembali pengetahuan keluarga tentang cara melakukan kompres dingin dan hangat Memberi pujian pada keluarga</p>	<p>S : Keluarga BapakS mengatakan akan membuat makanan yang bertekstur halus seperti bubur untuk memenuhi kebutuhan Anak L. Keluarga Bapak S mengatakan mengerti cara cara membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis. Keluarga Bapak S mengatakan akan mencoba mengkonsumsikan makanan dengan tekstur halus untuk anak L.</p> <p>O: Makanan yang di buat: bubur. Keluarga tampak mampu membuat makanan yang baik bagi pasien dengan typhus abdominalis.</p>

			<p>A: TUK 3 teratasi</p> <p>P:</p> <p>1. Evaluasi TUK 1, 2, dan 3</p> <p>Lanjutkan TUK 4 tentang memodifikasi lingkungan untuk menangani gangguan resiko defisit nutrisi Anak L.</p>
<p>19 Februari 2021</p> <p>Jam 10:00-11:00</p>	4.	<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang cara pencegahan thypus abdominalis</p> <p>Menjelaskan tentang cara pencegahan thypus abdominalis</p> <p>Memberikan kesempatan keluarga untuk bertanya.</p> <p>Menanyakan kembali hal yang telah dijelaskan.</p> <p>memberikan pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p> <p>Mengevaluasi TUK 1,2, 3 dan 4 yang telah dilakukan pada pertemuan yang lalu</p> <p>Memberi pujian atas jawaban atau penjelasan yang telah diberikan keluarga.</p>	<p>Anak L & keluarga mengatakan mencegahnya dengan cara membersihkan lingkungan secara teratur serta cuci tangan sebelum makan.</p> <p>O :</p> <p>Keluarga Bapak S menyimak penjelasan dengan baik.</p> <p>Ny. K berusaha menjawab pertanyaan yang di ajukan.</p> <p>Bapak, S tampak mulai membersihkan dan merapikan rumah</p> <p>Keluarga tampak mendekati makanan dan menutupnya dengan tudung saji.</p> <p>Suhu: 37, 3.C</p> <p>A : TUK 4 teratasi</p> <p>P :1. Evaluasi TUK 1, 2, 3, dan 4Lanjutkan TUK 5 tentang manfaat fasilitas pelayanan kesehatan</p>
<p>20 Februari 2021</p> <p>Jam 10:00-11:00</p>	5	<p>Mengkaji pengetahuan keluarga tentang fasilitas dan manfaat pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.</p> <p>Jelaskan tentang jenis-jenis dan manfaat pelayanan kesehatan yang dapat membantu menangani penyakit Thypus abdominalis</p> <p>Memberikan keluarga kesempatan untuk bertanya</p> <p>Menanyakan kembali hal apa yang telah dijelaskan</p> <p>Memberi pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.</p> <p>Mengevaluasi TUK 5 yang telah dilakukan pada pertemuan yang lalu</p> <p>Memberi pujian atas jawaban atau penjelasan yang telah diberikan keluarga</p> <p>Mengevaluasi menggunakan lembar kuesioner TUK 1, 2, 3, 4, dan 5 yang telah dilakukan mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab, dan pengertian, tujuan, serta keluarga dapat melakukan kompres hangat dan dingin dan manfaat fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani</p>	<p>S :</p> <p>Keluarga Bapak S menyebutkan fasilitas kesehatan yang terdekat yaitu ada bidan, dokter, puskesmas.</p> <p>Bapak S mengatakan akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan kontrol rutin untuk pasien Thypus abdominalis.</p> <p>Bapak S dan keluarga mengatakan sudah lebih mengerti tentang penyakit Thypus abdominalis.</p> <p>Keluarga BapakS mengatakan sudah mengerti cara mengkompres</p> <p>O :</p> <p>Keluarga Bapak S menyimak penjelasan dengan baik.</p> <p>Keluarga berusaha menjawab pertanyaan yang di ajukan.</p> <p>Keluarga BapakS tampak berusaha menjawab setiap pertanyaan.</p> <p>Keluarga BapakS tampak antusias dalam membuat mengompres pada pasien Thypus abdominalis</p> <p>Suhu: 37,2 .C</p> <p>A : TUK 1, 2, 3, 4, dan 5 teratasi</p>

		pasien Thypus abdominalis. Mengevaluasi Suhu Anak L Memberikan pujian atas jawaban yang telah di berikan keluarga.	P : Evaluasi TUK 5 Evaluasi TUK 1, 2, 3, 4, dan 5 Evaluasi perilaku keluarga Anjurkan keluarga untuk selalu meminum 8 gelas perhari pada penderita Thypus abdominalis
--	--	--	---

Hasil Evaluasi:

- Suhu Anak L: 37, 2.C
- Bapak S dan keluarga mengatakan sudah lebih mengerti tentang penyakit Thypus abdominalis seperti tanda dan gejala, faktor penyebab, dan pengertian, tujuan
- Keluarga BapakS mengatakan sudah mengerti cara mengkompres Hangat dan dingin
- keluarga paham cara memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani pasien Thypus abdominalis

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada subyek asuhan didapatkan hasil sesuai uraian teori pada BAB II dan selanjutnya penulis akan membahas hasil data tersebut:

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan subjek asuhan yaitu seorang wanita berusia 22 tahun, yang didapatkan data yaitu Pemeriksaan antropometri: BB 55 kg, TB 162 cm, TD: 110/70 mmHg, RR: 22X/m suhu: 38° Celsius. Ditemukan bahwa Anak L mengalami gangguan termoregulasi khususnya termoregulasi tidak efektif sudah 8 hari, kulit terasa hangat khususnya di malam hari dengan suhu 38,0C. Mukosa mulut kering, mudah haus serta bak yang hanya 2x dalam 1 hari. Dan saat di tanya mengetahui pengetahuan tentang thypus dan cara merawatnya Anak L dan keluarga hanya bisa menjelaskan secara sederhana.

Berdasarkan hasil pengkajian di atas, tanda-tanda gangguan termoregulasi pada subyek asuhan thypus sesuai dengan teori Doengoes, yaitu: Pada minggu pertama gejala klinis penyakit ini ditemukan keluhan dan gejala serupa dengan penyakit infeksi akut pada umumnya yaitu : demam, nyeri kepala, pusing, nyeri otot, anoreksia, mual, muntah, obstipasi atau diare, perasaan tidak enak diperut, batuk dan epistaksis. Pada pemeriksaan fisik hanya didapatkan suhu tubuh meningkat. Sifat demam adalah meningkat perlahan-lahan dan terutama pada sore hingga malam hari. Namun ada beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan teori kondisi seperti kesadaran subyek asuhan tidak menurun, tidak ada emboli, tidak ada bintik bintik merah & tidak ada perut kembung.

Berdasarkan penelitian Agnes Silvia Siregar dengan judul “Masalah Kebutuhan Dasar Termoregulasi pada Typhus abdominalis di RSUD. dr. Pirngadi Medan Tahun 2020” Pada klien dilakukan pengkajian ditemukan data subjektif klien mengeluh bahwa tubuh terasa panas, lemah dan juga mengeluh tidak bisa bergerak serta merasakan sendi-sendi yang terasa sakit dan data objektif antara lain, Hb 10 gr/dl, turgor kulit kembali lambat dan membran mukosa kering.

2. Masalah keperawatan

Setelah mengumpulkan data dan memasukkannya di dalam tabel analisa data, Penulis mendapatkan 3 diagnosa keperawatan keluarga di dapatkan:

- a. Termoregulasi tidak efektif b.d ketidaktahuan keluarga
- b. Resiko defisit nutrisib.d ketidakmampuan keluarga
- c. Merawat anggota keluarga yang sakit
- d. Defisit pengetahuanb.d kurangnya terpapar informasi

Maka darihasil diagnosa yang di dapatkan, sebagian besar sesuai dengan teori yang di kemukakan Diagnosa keperawatan dan intervensi pada pasien demam thypus menurut (Doenges,2000), antara lain:

- a. Termoregulasi tidak efektif berhubungan dengan meningkatnya metabolisme suhu tubuh.
- b. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan anoreksia mual.
- c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan fisik.

Berdasarkan penelitian Agnes Silvia Siregar dengan judul “Masalah Kebutuhan Dasar Termoregulasi pada Typhus abdominalis di RSUD. dr. Pirngadi Medan Tahun 2020” di dapatkan diagnosa keperawatan yaitu:

- a. Termoregulasi tidak efektif
- b. Kekurangan volume cairan
- c. Resiko defisit nutrisi

Diagnosa yang tidak sesuai dengan teori adalah diagnosa Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan fisi. Dibuktikan subyek asuhan tidak meningkatnya tekanan darah setelah beraktivitas.

3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis berikan pada subyek asuhan yang sesuai dengan (SIKI, 2017)yang mana semua tindakan difokuskan pada tindakan keperawatan atau difokuskan untuk merawat keluarga yang sakit. tindakan keperawatannya yaitu manajemen termoregulasi tidak efektif:

- a. Monitor suhu tubuh.
- b. Sediakan lingkungan yangdingin.
- c. Longgarkan atau lepaskanpakaian.

- d. Basahi dan kipasi permukaan tubuh.
- e. Berikan cairan oral.
- a) Memberikan Pendidikan kesehatan

Rencana asuhan yang tidak sesuai dengan teori (SIKI, 2017) atau tidak di terapkan adalah melakukan tirah baring, pemberian antipireutik, berkolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena. Ini dikarenakan subyek asuhan masih dapat memenuhi kebutuhannya melalui peroral.

Berdasarkan penelitian Helena Ambarita yang berjudul Implementasi Keperawatan Pada Pasien Demam Thypoid Dengan Masalah Termoregulasi tidak efektif Di Rs. Dr. Ak. Gani Palembang Tahun 2019 melakukan rencana keperawatan berupa: melakukan kompres hangat, berkolaborasi dalam pemberian obat serta, Pendidikan kesehatan tentang Demam Thypoid.

Dari keterangan di atas, rencana keperawatan penulis sesuai dengan teori dan rencana penelitian Helena Ambarita.

4. Implementasi

Penulis mengimplementasikan implementasi dilakukan selama 5 kali pertemuan pada subyek asuhan sesuai dengan Intervensi dengan menerapkan TUK 1 sampai 5, namun disetiap harinya difokuskan pada memberikan pendidikan kesehatan dan mendemonstrasikan cara merawat untuk memenuhi kebutuhan Keamanan dan Proteksi pada pasien thypus.

Berdasarkan implementasi yang di berikan oleh Fikri dalam penelitiannya (Implementasi Keperawatan Pada Anak Demam Thypus Dengan Hipertensi Di Rsud Ogan Ilir Tahun 2018) melakukan: Kompres hangat, monitor suhu tubuh, kolaborasi farmaseutik

Implementasi yang tidak sesuai dengan teori adalah pemberian antipireutik, berkolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena serta tidak memantau suhu permukaan tubuh setiap 2 jam sekali. Ini dikarenakan keterbatasan waktu.

5. Evaluasi

Peneliti setelah melakukan asuhan keperawatan di dapatkan hasil berupa:

- a. Suhu Anak L: 37, 2.C
- b. Bapak S dan keluarga mengatakan sudah lebih mengerti tentang penyakit Thypus abdominalis seperti tanda dan gejala, faktor penyebab, dan pengertian, tujuan
- c. Keluarga BapakS mengatakan sudah mengerti cara mengkompres Hangat dan dingin
- d. keluarga paham cara memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menangani pasien Thypus abdominalis

Evaluasi hasil asuhan keperawatan pada klien thypus yang sesuai dengan teori (Suprajitno, 2014) yaitu suhu tubuh membaik dan mendekati normal pada subyek asuhan, kulit merah menurun serta tidak ada menggigil.

Berdasarkan penelitian Agnes Silvia Siregar dengan judul “Masalah Kebutuhan Dasar Termoregulasi pada Typhus abdominalis di RSUD. dr. Pirngadi Medan Tahun 2020” Pada klien didapatkan data evaluasi berupa tanda-tanda vital dalam batas normal, mukosa bibir lembab, kulit tidak kering, intake dan output cairan seimbang..

Namun ada beberapa hasil yang tidak sesuai dengan teori seperti tekanan darah (117/77 mm) dan keluarga belum dapat memodifikasi lingkungan secara maksimal.

D. Keterbatasan

Saat melakukan asuhan keperawatan penulis menemukan keterbatasan yaitu memodifikasi lingkungan rumah bagi klien dan kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan belum maksimal dalam pengaplikaisannya pada keluarga tersebut dikarenakan kondisi sekitar serta waktu yang terbatas mengingat keluarga memiliki aktivitas sehari-hari.